

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Whistleblowing Terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada LPD Se-Kecamatan Pupuan Tabanan

**I Putu Agus Awan Setiyawan⁽¹⁾
Putu Cita Ayu⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
putuagus373@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud that continues to be ignored can harm many parties and cause bankruptcy for the company. This study aims to determine the effect of compliance with accounting rules, information asymmetry and whistleblowing on accounting fraud (fraud) in LPDs in Pupuan Tabanan district. The population of this study was LPD employees in the Pupuan Tabanan district with a total of 24 LPDs in the Pupuan district and 2 inactive LPDs. The number of samples in this study was 136 people determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that compliance with accounting rules has a negative effect on accounting fraud. Information asymmetry has a positive effect on accounting fraud (fraud). Whistleblowing has a negative effect on accounting fraud (fraud). The results of this study can be used as consideration in the design of regulations and policies related to the prevention of accounting fraud.

Keywords: Compliance with Accounting Rules, Information Asymmetry, Whistleblowing, Accounting Fraud.

PENDAHULUAN

Berinvestasi melalui sesuatu Negeri instansi finansial berfungsi aktif dalam menolong perkembangan ekonomi. Dengan terdapatnya instansi finansial, sehingga warga akan lebih gampang merespon tiap kebijaksanaan oleh penguasa. Sokongan pemerintah dalam pembangunan dusun, membagikan posisi pada dusun adat dalam wujud instansi finansial yang diucap dengan Instansi Perkreditan Dusun (LPD). Bersumber pada Ketetapan Gubernur Bali Nomer 3 tahun 2003, LPD ialah Instansi Perkreditan Dusun di Dusun Pekraman dalam area Provinsi Bali. Tetapi kemajuan ilmu akuntansi, tidak hanya membagikan manfaat pula jadi salah satu basis permasalahan. Salah satu kasus yang terjalin merupakan terdapatnya ketakjujuran (fraud).

Di Bali dikala ini terdapat LPD sebesar 1. 433, di Kabupaten Tabanan ada 308 LPD dari 10 Kecamatan, spesialnya Kecamatan Pupuan sendiri ada 24 LPD yang terhambur dimasing- masing dusun pakraman. Tetapi dari 24 LPD itu tidak seluruh berjalan serta

bertumbuh dengan bagus sebab ada salah satu yang bermasalah ataupun hadapi kasus- kasus khusus antara lain di LPD Dusun Adat Batungsel Kecamatan Pupuan, pada permasalahan ini

Kejaksaan Negara(kejar) Tabanan melaksanakan penangkapan kepada I Meter K(I Made Kertayasa) terdakwa asumsi permasalahan penggelapan anggaran pelanggan LPD Batungsel, Kecamatan Pupuan, Tabanan, Selasa(2 Maret 2021)

Terdakwa IMK merupakan karyawan LPD Batungsel, Pupuan yang bekerja selaku kolektor anggaran pelanggan yang diprediksi penggelapan sebesar Rp 913 Juta. Kasi Pidsus, Ida Baik Putu Wiadnyana, SH, didampingi Kasi Intel Pande Wena Mahaputra, SH, MH dihadapkan alat mengantarkan, permasalahan LPD Batungsel ini mencuat dari tahun 2017 sampai 2020 sehabis terdapat pelanggan yang mengeluhkan tidak dapat menarik anggaran mereka di LPD. Sehabis lewat cara lumayan jauh dari langkah pelacakan lanjut investigasi, sampai kesimpulannya lumayan fakta, regu interogator Kejar Tabanan kesimpulannya memutuskan IMK selaku terdakwa pada September 2020 kemudian." Dikala itu pelanggan tidak dapat menarik dananya di LPD. Sehabis kita periksa serta kita naikkan ke investigasi lalu dicoba enumerasi dengan inspektorat ditemui kehilangan negeri menggapai Rp 913 juta lebih," terangnya.(Tribun- Bali. com2021).

Ketaktjuran ialah pembohongan yang disengaja dicoba yang memunculkan kehilangan tanpa diketahui oleh pihak yang dibebani serta berikan profit untuk pelakon ketaktjuran.. Ketaktjuran akuntansi(fraud) ialah kesengajaan melaksanakan aksi mudarat buat mendapatkan profit dengan metode memalsukan alhasil memberi tahu informasi finansial tidak cocok kondisi sesungguhnya.

Ketaatan ialah sesuatu peranan dalam kelompok buat menaati seluruh determinasi ataupun ketentuan akuntansi dalam melakukan pengelolaan finansial serta pembuatan informasi finansial supaya terciptanya transparansi serta akuntabilitas buat menjauhi aksi yang menyimpang yang bisa mudarat kelompok ataupun sesuatu lembaga. Rahmawati(2012: 19) dalam Rahmaidha(2016) melaporkan kalau standar akuntansi disusun buat jadi bawah kategorisasi informasi finansial. Standar akuntansi itu terdiri atas pedoman- pedoman yang dipakai buat menata serta menyuguhkan informasi finansial. Dalam perihal ini, kategorisasi serta pengungkapan informasi finansial penguasa wajib memakai pedomanpedoman ataupun prinsip- prinsip yang tertuang dalam Standar Akuntansi Penguasa. Kecondongan ketaktjuran akuntansi dipengaruhi oleh aspek salah satunya merupakan asimetri data, terus menjadi besar asimetri data sehingga kesempatan terbentuknya perbuatan ketaktjuran hendak terus menjadi

besar, asimetri data didefinisikan terbentuknya ketidakseimbangan data antara pihak dalam industri dibandingkan pihak luar industri. Dan bagi Hosffman and Robert dalam Asiah(2017) mendefinisikan Whistleblowing selaku pengungkapan oleh karyawan hal sesuatu data yang dipercayai memiliki pelanggaran hukum, peraturan, prinsip efisien ataupun statment professional, ataupun berhubungan dengan kekeliruan metode, penggelapan, penyalahgunaan wewenang ataupun mematikan kebutuhan khalayak.

KAJIAN PUSTAKA

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan ketentuan akuntansi bagi KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan merupakan sesuatu tindakan taat kepada ketentuan ataupun perintah yang legal, sebaliknya ketentuan merupakan metode(determinasi, barometer, petunjuk, perintah) ataupun aksi yang sudah diresmikan serta wajib dijalani. Untuk sesuatu kelompok buat mempunyai prinsip yang dipakai oleh manajemen buat memastikan serta melakukan seluruh aktivitas industri serta salah satunya ketentuan hal aktivitas akuntansi. Rahmawati serta Idjang(2012) melaporkan kalau ketentuan akuntansi terbuat selaku bawah dalam kategorisasi informasi finansial. Dalam standar akuntansi ada norma- norma yang wajib dipakai dalam penyajian serta pengungkapan informasi finansial yang berdasar kepada norma- norma yang sudah terbuat oleh IAI.

Asimetri Informasi

Asimetri data merupakan kondisi dimana terjalin ketidakseimbangan data antara pihak dalam industri mengenali data lebih bagus dibanding pihak luar industri(stakeholder). Bagi Standar Handal Akun Khalayak(SPAP) lebih menekankan pengungkapan data yang mencukupi begitu juga diklaim dalam standar peliputan ketiga kalau pengungkapan data dalam peliputan finansial wajib ditatap mencukupi. Tingkatan minimal yang wajib dipadati supaya informasi finansial tidak menyesatkan stakeholder, pengungkapan penuh menuntut penyajian dengan cara penuh seluruh data yang berhubungan dengan pengumpulan ketetapan, pengungkapan penuh bermaksud supaya laporan finansial jadi efisien serta melaporkan seluruh data dihadangkan dengan tidak dapat, bisa dimengerti dengan pas durasi.

Whistleblowing

Bagi Hosffman and Robert dalam Asiah(2017) mendeskripsikan Whistleblowing selaku pengungkapan oleh karyawan hal sesuatu data yang dipercayai memiliki pelanggaran hukum, peraturan, prinsip efisien ataupun statment professional, ataupun berhubungan dengan kekeliruan metode, penggelapan, penyalahgunaan wewenang ataupun mematikan kebutuhan khalayak. Bila whistleblowing karyawan terus menjadi besar, sehingga terbentuknya ketakjujuran informasi terus menjadi kecil.

Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Penafsiran dari ketakjujuran dipaparkan oleh Theodorus(2010) dalam Dionisia(2016) ialah ialah bermacam aksi yang melawan hukum. Ketakjujuran akuntansi(fraud) ialah pembohongan yang terbuat buat memperoleh profit individu ataupun buat mudarat orang lain. Dalam hukum kejahatan, ketakjujuran merupakan pelanggaran ataupun kesalahan yang dengan terencana membodohi orang lain dengan arti mudarat mereka, umumnya buat mempunyai sesuatu harta barang ataupun pelayanan ataupun finansial dengan metode tidak seimbang ataupun tidak jujur, ketakjujuran bisa lahir kepada benda ataupun pelayanan.

Hasil riset Ni Putu Wiwik Ariani, dkk(2017), yang bertajuk“ Akibat Pengaturan Internal Kas, Asimetri Data, serta Ketaatan Ketentuan Akuntansi kepada Ketakjujuran Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Kintamani” dengan hasil riset yang membuktikan kalau(1) pengaturan internal kas mempengaruhi minus serta penting kepada ketakjujuran akuntansi,(2) asimetri data mempengaruhi positif serta penting kepada ketakjujuran akuntansi,(3) ketaatan ketentuan akuntansi mempengaruhi minus serta penting kepada ketakjujuran akuntansi.

Hasil riset I Besar Apriana, dkk(2021), yang bertajuk“ Akibat Asimetri Data serta Ketaatan Ketentuan Akuntansi kepada Kecendrungan Ketakjujuran Akuntansi pada Instansi Pekreditan Dusun Se- Kecamatan Tegalalang” dengan hasil riset melaporkan kalau(1) Asimetri Data mempengaruhi positif kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi.(2) Ketaatan Ketentuan Akuntansi mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi.

Hasil riset Putu Eva Bagus Pujayani, dkk(2021), yang bertajuk“ Akibat Etiket Orang, Asimetri Data, Daya guna Pengaturan Dalam, serta Adat Kelompok kepada Kecendrungan

Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kabupaten Buleleng” dengan hasil riset melaporkan kalau(1) Etiket Orang mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi.(2) Asimetri Data mempengaruhi positif kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi.(3) Daya guna Pengaturan Dalam serta(4) Adat Kelompok mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi.

Hasil riset Romandhon(2017), yang bertajuk“ Akibat Pengaturan Dalam, Sistem Ganti rugi, Etiket Orang, serta Asimetri Data Terhadap Kecondongan Ketakjujuran Akuntansi Riset Empiris pada Koperasi Wonosobo” dengan hasil riset yang membuktikan kalau(1) Pengaturan Dalam mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketakjujuran akuntansi,(2) Sistem Ganti rugi mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketakjujuran akuntansi,(3) Etiket Orang mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketakjujuran akuntansi,(4) Asimetri Data mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketakjujuran akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Bagi Rahmawati serta Idjang(2012), ketentuan akuntansi terbuat selaku bawah dalam kategorisasi informasi finansial. Dalam standar akuntansi ada aturan-aturan yang wajib dipakai dalam penyajian serta pengungkapan informasi finansial yang berdasar kepada norma-norma yang sudah terbuat oleh IAI. Riset Rizky Rahmaida(2016) bertajuk“ Akibat keefektifitas pengaturan dalam, ketaatan ketentuan akuntansi serta kebahagiaan kegiatan kepada ketakjujuran akuntansi” hasil riset melaporkan kalau ketaatan ketentuan akuntansi mempengaruhi minus kepada ketakjujuran akuntansi. Maksudnya, terus menjadi besar ketaatan industri pada ketentuan akuntansi sehingga terus menjadi kecil ketakjujuran akuntansi yang dicoba manajemen pada industri. Maka hipotesis pertama digunakan sebagai berikut :

H₁ : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Pupuan.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Bagi Najahningrum(2013), Asimetri Data ialah sesuatu kondisi dimana pihak dalam industri mengenali data yang lebih bagus dibanding pihak luar industri(stakeholder). Manager kelompok lebih banyak me- ngetahui data yang lebih bagus dibanding pihak luar industri(stakeholder). Manager data lebih banyak mengenali data dalam dibanding dengan pihak informasi finansial, alhasil situasi itu bisa membuat manager khusus lebih lapang ataupun berpeluang buat memalsukan informasi finansial yang dihidangkan sebab ketidak tahuan eksternal mengenai nilai dari informasi finansial yang sesungguhnya(Kusumastuti serta Meniranto, 2012). Maka hipotesis kedua digunakan sebagai berikut:

H₂ : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada LPD Se- Kecamatan Pupuan.

Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Bagi Hosffman and Robert dalam Asiah(2017) medefinisikan *Whistleblowing* selaku pengungkapan oleh karyawan hal sesuatu data yang dipercayai memiliki pelanggaran hukum, peraturan, prinsip efisien ataupun statment professional, ataupun berhubungan dengan kekeliruan metode, penggelapan, penyalahgunaan wewenang ataupun mematikan kebutuhan khalayak. Bila *whistleblowing* karyawan terus menjadi besar, sehingga terbentuknya ketakjujuran informasi terus menjadi kecil. Maka hipotesis ketiga digunakan yaitu sebagai berikut :

H₃ : *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Pupuan

METODE PENELITIAN

Subjek dalam riset ini merupakan Ketaatan Ketentuan Akuntansi, Asimteri Data, serta *Whistleblowng* yang pengaruhi Ketakjujuran Akuntansi(*fraud*) pada LPD Se- Kecamatan Pupuan Tabanan. Tipe informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi kuantitatif berbentuk informasi jumlah pegawai yang bertugas pada bagian teknisi alun- alun. Informasi pokok merupakan informasi yang didapat dengan cara langsung dari responden riset. Informasi

pokok pada riset ini berbentuk hasil tanya jawab, serta balasan dari responden, yang didapat dengan memakai kuisioner.

Populasi dari riset ini merupakan karyawan LPD Se- Kecamatan Pupuan Tabanan dengan jumlah totalitas LPD di Kecamatan Pupuan merupakan sebesar 24 LPD serta yang tidak aktif sebesar 2 LPD. Informasi itu bersumber pada data dari LPLPD Kabupaten Tabanan. Ilustrasi yang di manfaatkan sebesar 22 responden. Metode yang dipakai buat mengakumulasi informasi dalam riset ini ialah pemantauan, pemilihan serta kuisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil percobaan keabsahan serta percobaan reliabilitas, membuktikan kalau semua instrumen riset yang dipakai buat mengukur tiap- tiap elastis diklaim sah serta reliabel dengan rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,30 serta angka alpha cronbach pada masing- masing instrument itu lebih besar dari 0,60. Bersumber pada hasil percobaan anggapan klasik membuktikan kalau bentuk regresi berdistribusi wajar, tidak terjalin pertanda multikolinearitas serta heterokedatisitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.254	1.634		3.828	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.071	.053	-.116	-2.356	.008
Asimetri Informasi	.058	.023	.203	2.476	.015
Whistleblowing	-.126	.040	-.260	-3.115	.002

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Melalui hasil analisa Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 6,254 - 0,071X_1 + 0,058X_2 - 0,126X_3 + e$ dan $\alpha = 6,254$: Secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 6,254 yang artinya apabila variabel Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, dan *Whistleblowing* tidak mengalami perubahan maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan meningkat sebesar konstan 6,254. $\beta_1 = -0,071$: Apabila Ketaatan Aturan Akuntansi (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Asimetri Informasi dan *Whistleblowing* dianggap tetap maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan menurun sebesar $-0,071$ satuan. $\beta_2 = 0,058$: Apabila

Asimetri Informasi (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dan *Whistleblowing* dianggap tetap maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan meningkat sebesar 0,058 satuan. $\beta_3 = -0,126$: Apabila *Whistleblowing* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi dianggap tetap maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan menurun sebesar - 0,126 satuan.

Hasil dari analisa koefisien pemastian diamati pada angka Adjusted R- Square sebesar 0,141 membuktikan kalau 14,1 Persen elastis Ketakjujuran Akuntansi(*Fraud*) dipengaruhi oleh Ketaatan Ketentuan Akuntansi, Asimetri Data, serta *Whistleblowing*, sebaliknya lebihnya sebesar 85,9 Persen dipaparkan oleh elastis ataupun aspek lain yang tidak diawasi semacam style kepemimpinan, serta komitmen kelompok.

Percobaan F dipakai buat mengenali apakah semua elastis bebasnya dengan cara bersama-sama memiliki akibat yang berarti kepada elastis terikat. Pengetesan dicoba dengan menyamakan bagian kekeliruan 5 Persen dalam maksud($\alpha = 0,05$). Hasil percobaan F membuktikan angka F. Jumlah sebesar 8,396 dengan tingkatan penting sebesar 0,000. Angka penting itu lebih kecil dari 0,05 yang membuktikan kalau Ketaatan Ketentuan Akuntansi, Asimetri Data, serta *Whistleblowing* mempengaruhi dengan cara simultan kepada Ketakjujuran Akuntansi(*Fraud*). Perihal ini berarti kalau bentuk yang dipakai dalam riset ini merupakan layak.

Pembahasan

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Hasil analisa menunjukkan nilai koefisien regresi $-0,071$ serta nilai t-hitung sebesar -2.356 melalui tingkat signifikansi sebesar 0,008, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi yang berjalan pada LPD Se-Kecamatan Pupuan akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Hasil analisa menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,058 serta nilai t-hitung sebesar 2.476 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, sehingga melalui tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi pada LPD Se-Kecamatan Pupuan akan diikuti dengan peningkatan kecurangan akuntansi.

Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Hasil analisa menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0,126 serta nilai t-hitung sebesar -3.115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sehingga melalui tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *Whistleblowing* pada LPD Se-Kecamatan Pupuan akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset, sehingga kesimpulan dari riset ini selaku selanjutnya. Ketaatan Ketentuan Akuntansi mempengaruhi minus kepada ketakjujuran akuntansi(*fraud*). Hasil riset menerangkan kalau terus menjadi besar ketaatan ketentuan akuntansi yng berjalan pada LPD Se- Kecaatan Pupuan hendak merendahkan tingkatan ketakjujuran akuntansi. Asimetri Data mempengaruhi positif kepada ketakjujuran akuntansi(*fraud*). Hasil ini menerangkan kalau terus menjadi besar asimetri data yang terjalin pada LPD Se- Kecamatan Pupuan hendak diiringi dengan kenaikan ketakjujuran akuntansi. *Whistleblowing* mempengaruhi minus kepada ketakjujuran akuntansi(*fraud*). Hasil ini menerangkan kalau terus menjadi besar *Whistleblowing* pada LPD Se- Kecamatan Pupuan hendak merendahkan tingkatan ketakjujuran akuntansi.

Saran

Saran yang dapat disampaikan Untuk semua LPD Se- Kecamatan Pupuan, hasil riset ini bisa dipakai selaku materi estimasi dalam mengonsep regulasi serta kebijaksanaan yang berhubungan dengan pecegahan perbuatan ketakjujuran akuntansi. Kedepannya pihak LPD harus mempraktikkan ganjaran jelas bila ada pelanggaran yang dicoba oleh pegawai. Perihal

ini dicoba buat membuat patuh kegiatan yang bagus alhasil esoknya semua ketentuan yang terdapat spesialnya ketaatan pada ketentuan akuntansi dapat ditaati dengan bagus oleh semua pegawai. Semua pegawai LPD harus diserahkan uraian hendak ketentuan– ketentuan perusahaan, perihal ini berarti dicoba supaya esoknya pegawai dapat mengatakan semua aksi yang dikira menyimpang serta mudarat didalam lembaganya alhasil mungkin perbuatan ketakjujuran bisa terhindari.

Untuk riset berikutnya, hasil riset ini bisa dipakai selaku modul dan ilustrasi dalam mengamati riset permasalahan pada mata kuliah khusus dan riset berikutnya bisa meningkatkan elastis lain yang bisa pengaruhi perbuatan ketakjujuran akuntansi tidak hanya dari 3 elastis leluasa yang diawasi dikala ini alhasil diperoleh informasi yang lebih cermat.

Daftar Pustaka

- Adi Suputra Made Agus (2021) “Pengaruh Penerapan Audit Internal, *Whistleblowing System*, dan *Suprise Audit* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2021.
- Anggraeni Mersa Nyoria, dkk (2021) “Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan”. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau Vol. 14, No. 1, Mei 2021.
- Apriana I Gede, dkk (2021). “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegalalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegalalang)”. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021
- Ayu Diah Utari Ni Made, dkk (2019) “Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa DI Kecamatan Buleleng”. Vol.10 No.2 Desember 2019.
- Ayu Suandewi Ni Kadek (2021) “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan)”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Bali Tribun, 2021. Kasus Penyelewengan Dana Nasabah di LPD Desa Adat Batungsel Kecamatan Pupupuan Tabanan. Diunduh Tanggal 2 Maret 2021. <https://bali.tribunnews.com/2021/03/02/kasus-korupsi-lpd-sebabkan-kerugian-negara-rp-2-miliar-kejari-tabanan-bali-tetapkan-2-tersangka>.

- Eva Putu. (2021). “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng”. Vol.12 No.1 Tahun 2021.
- Kusuma Yadnya Made Dwi, dkk (2017) “Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng)”. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.
- Linda Lestari Ni Komang, dkk (2017) “Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi”. E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober 2017.
- Mita Santini Ni Kadek (2021) “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Muliati Ni Ketut, dkk (2021) “Pengaruh *Whistleblowing* Dan Penereapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di LPD Se-Kota Denpasar”. Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar Vol. 11 Nol. 2 September 2021.
- Nitimiani Ni Komang (2020) “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegalalang”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Yohana Dewi, Ni Wayan. 2019. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Wiwik Ariani Ni Putu, dkk (2017) “Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Kintamani”. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8. No. 2 Tahun 2017.